



## PEREMPUAN LANSIA CAKAP INTERNET: STRATEGI MENGGALI POTENSI EKONOMI DI ERA DIGITAL

Sari Dewi Poerwanti<sup>1</sup>, Nurcahyaning Dwi Kusumaningrum<sup>2\*</sup>, Nurina Adi Paramitha<sup>3</sup>, Sukron Makmun<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember

<sup>2</sup> Program Studi Perpajakan, Universitas Jember

<sup>3</sup> Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jember

[nurcahyaning.fisip@unej.ac.id](mailto:nurcahyaning.fisip@unej.ac.id) @<sup>2</sup>

Article Information	Abstract
<i>Keywords: Digital Literacy, Elderly Women, Empowerment, Community Service, Digital Transformation</i>	<i>Digital transformation offers significant opportunities for economic empowerment, including for elderly women. However, gaps in access and digital literacy remain major challenges, especially for older age groups. This community service program aims to enhance the digital literacy capacity of elderly women through a training workshop organized in collaboration with the Jember Branch of the Association of Retired Officers' Wives. The methods used include interactive lectures, hands-on demonstrations, and group discussions. Evaluation results show a significant improvement in basic digital skills, such as using WhatsApp Business and understanding digital transaction safety. Participants demonstrated increased self-confidence and interest in developing home-based digital enterprises. This activity highlights that a participatory, community-based approach is effective in bridging gender- and age-based digital divides. Continuous training is recommended to strengthen the program's impact and expand its reach in the future..</i>
	© 2025

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, internet telah menjadi infrastruktur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teknologi digital membuka peluang yang luas bagi individu maupun komunitas untuk mengakses informasi, memasarkan produk, serta meningkatkan efisiensi usaha. Kemudahan ini memungkinkan siapa pun, termasuk kelompok rentan, untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis digital. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan, terutama dalam akses dan pemanfaatan teknologi digital antara laki-laki dan perempuan ([UN Women, 2022](#)), terlebih pada kelompok usia lanjut yang kerap mengalami keterbatasan akses, minim keterampilan, serta kurangnya intervensi pemberdayaan digital (APJII, 2022; [Hargittai & Hsieh, 2013](#)).

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Menurut laporan [Google, Temasek, dan Bain & Company \(2021\)](#), nilai ekonomi digital Indonesia pada tahun 2021 mencapai USD 70 miliar dan diproyeksikan akan terus tumbuh hingga USD 146 miliar pada 2025. Pertumbuhan ini juga didukung oleh meningkatnya penetrasi internet. Laporan terbaru [DataReportal \(2025\)](#) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212 juta orang atau sekitar 74,6% dari total populasi. Penggunaan perangkat seluler yang bahkan melebihi jumlah populasi (125%) menegaskan pentingnya penguasaan teknologi digital berbasis mobile dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, kemajuan ini belum sepenuhnya bersifat inklusif. Survei APJII (2022) mengungkapkan bahwa terdapat ketimpangan digital berbasis gender dan usia, terutama di wilayah suburban dan kelompok lansia. Situasi ini turut tercermin di Kabupaten Jember. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2023) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan hanya sebesar 50,88%, jauh di bawah laki-laki yang mencapai 84,46%. ebagian besar perempuan bekerja di sektor informal/UMKM yang umumnya belum terintegrasi dengan ekosistem digital. [Suryani & Pratiwi \(2021\)](#) melaporkan bahwa pelatihan literasi digital terstruktur untuk pemilik UMKM perempuan meningkatkan frekuensi pemanfaatan media sosial bisnis lebih dari dua kali lipat dan memperluas pasar di luar kabupaten asal.

Perempuan lansia menjadi kelompok yang rentan dalam arus transformasi digital ini. [Komnas Perempuan \(2020\)](#) juga menegaskan bahwa perempuan lansia menghadapi risiko kekerasan berbasis gender di ranah digital, mulai dari penipuan daring hingga pelecehan siber. Rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap perangkat, dan kurangnya pendampingan membuat mereka cenderung tertinggal. Padahal, penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan lansia yang menguasai keterampilan digital dapat lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. [Vaportzis, Giatsi Clausen, dan Gow \(2017\)](#) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kepercayaan diri lansia dalam menggunakan teknologi serta mengurangi isolasi sosial. Sementara [Hargittai dan Hsieh \(2013\)](#) menyimpulkan bahwa perempuan lansia dengan keterampilan digital yang baik lebih aktif secara sosial dan memiliki potensi untuk terlibat dalam kewirausahaan mikro. Sejumlah penelitian mendukung pentingnya literasi digital sebagai strategi pemberdayaan. Studi oleh [Utari dan Sari \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi perempuan lansia dalam mengelola usaha berbasis komunitas.

Di sisi lain, komunitas seperti Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember menunjukkan potensi besar sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan digital. Komunitas ini terdiri dari perempuan usia lanjut yang memiliki pengalaman sosial dan semangat belajar tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk workshop literasi digital, dengan fokus pada keterampilan

dasar penggunaan internet, pemanfaatan media sosial yang aman, serta pengenalan platform digital untuk mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas digital perempuan lansia agar mampu menggunakan internet secara produktif, mandiri, dan aman, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi komunitas. Program ini juga mendukung inisiatif nasional seperti Literasi Digital Nasional oleh [Kementerian Komunikasi dan Informatika](#), serta praktik baik dari organisasi seperti SEA Women dan Internet Sahabat Perempuan, yang telah menunjukkan efektivitas pelatihan digital dalam pemberdayaan perempuan. Pendekatan partisipatif tersebut mengacu pada strategi [Afandi & Rahayu \(2020\)](#) dan [Indrawati & Nurhasanah \(2019\)](#) serta kesadaran inklusi digital ([Poerwanti et al., 2024](#)) diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan mengatasi kesenjangan digital berbasis gender dan usia, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan lansia di tingkat komunitas, khususnya di Kabupaten Jember. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Pra Pelaksanaan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Perempuan Cakap Internet: Strategi Menggali Potensi Ekonomi di Era Digital” ini dijadwalkan berlangsung pada hari Selasa, 4 Juni 2024, bertempat di Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember, Jalan Bengawan Solo, Kabupaten Jember. Pada tahap pra pelaksanaan, dilakukan koordinasi intensif dengan pengurus organisasi tersebut untuk memastikan kesiapan tempat dan mengidentifikasi perempuan lansia yang tergabung dalam kepengurusan sebagai peserta utama kegiatan. Materi workshop disusun secara khusus dengan fokus pada peningkatan literasi digital serta pengembangan potensi ekonomi di era digital yang relevan bagi perempuan usia lanjut. Selain itu, segala perlengkapan seperti perangkat teknologi, bahan presentasi, video motivasi, dan instrumen evaluasi disiapkan secara lengkap guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan workshop berlangsung secara interaktif dengan mengedepankan metode ceramah yang memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya literasi digital dan kemandirian ekonomi bagi perempuan lansia. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penggunaan teknologi dan platform digital yang dapat digunakan untuk menggali potensi ekonomi secara online. Peserta mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran berjalan dinamis dan kontekstual. Sebagai stimulus motivasi, ditayangkan video testimoni keberhasilan perempuan lansia yang memanfaatkan internet untuk kemandirian ekonomi. Pendekatan persuasif diterapkan untuk meningkatkan optimisme dan keyakinan peserta agar mereka semakin terdorong memanfaatkan internet secara produktif. Di akhir sesi, peserta diminta mengisi instrumen evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman dan sikap mereka terhadap literasi digital serta potensi ekonomi di era digital.

### ***Evaluasi***

Setelah kegiatan selesai, dilakukan analisis terhadap data instrumen evaluasi yang telah diisi oleh peserta untuk menilai keberhasilan workshop dalam meningkatkan literasi digital perempuan lansia di Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan efektif serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya, termasuk potensi pelaksanaan pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan guna memperkuat kemandirian ekonomi perempuan lansia di era digital.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Perempuan Cakap Internet: Strategi Menggali Potensi Ekonomi di Era Digital” telah dilakukan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024 di Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember, tepatnya di Jalan Bengawan Solo, Kabupaten Jember. Kegiatan ini menyasar perempuan usia lanjut yang tergabung dalam komunitas tersebut dengan tujuan meningkatkan literasi digital sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi digital.

#### ***Pelaksanaan Kegiatan dan Respon Peserta***

Kegiatan ini dihadiri oleh 70 orang perempuan lansia yang merupakan anggota dari Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pembukaan yang menguraikan pentingnya peran perempuan, khususnya perempuan lansia, dalam memanfaatkan internet untuk mendukung kemandirian ekonomi. Paparan awal berupa ceramah edukatif mengenai perkembangan ekonomi digital dan bagaimana teknologi internet dapat dimanfaatkan untuk pemasaran produk, pengelolaan usaha, dan akses jaringan bisnis. Dalam sesi ceramah ini, banyak peserta mengaku selama ini merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital. Rasa takut akan teknologi, ketidakpahaman penggunaan perangkat, serta keterbatasan akses menjadi hambatan utama. Namun, mereka juga mengungkapkan keinginan kuat untuk belajar dan mencoba memanfaatkan internet dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata yang harus dijawab dengan pendekatan pelatihan yang tepat.



**Gambar 1.** Peserta kegiatan menerima materi dari fasilitator

Selanjutnya, kegiatan berlanjut ke tahap demonstrasi praktis. Peserta diberikan contoh penggunaan aplikasi dan platform digital populer seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan *marketplace* (Tokopedia, Shopee). Demonstrasi langsung oleh fasilitator memperlihatkan cara membuat akun, mengunggah produk, hingga melakukan transaksi sederhana. Metode pembelajaran praktek ini sangat efektif karena peserta dapat langsung mempraktekan di bawah bimbingan, sehingga mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri.



**Gambar 2.** Demonstrasi penggunaan platform digital populer sebagai media pemasaran produk.

Sesi diskusi yang berlangsung setelah demonstrasi memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan berbagai pertanyaan praktis. Pertanyaan yang diajukan cukup beragam, mulai dari cara membuat foto produk yang menarik, memilih harga jual yang kompetitif, hingga pengelolaan keuangan usaha kecil secara sederhana. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab ini menandakan antusiasme dan keseriusan mereka dalam memahami literasi digital serta potensi ekonomi yang dapat digali.



**Gambar 3.** Video role model perempuan lansia cakap internet

Untuk memperkuat motivasi, ditayangkan video testimoni dari perempuan lansia yang telah berhasil mengembangkan usaha secara online. Kisah-kisah inspiratif ini menjadi stimulus kognitif dan emosional, membangkitkan optimisme dan keyakinan peserta bahwa mereka pun mampu meraih keberhasilan serupa. Peserta menyampaikan apresiasi atas pengalaman nyata yang ditampilkan dalam video dan berharap dapat mengikuti jejak tersebut.

Di akhir sesi, peserta diminta mengisi instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap mereka terhadap penggunaan teknologi digital. Hasil pengisian instrumen menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri menggunakan internet untuk kegiatan ekonomi, sementara 90% menyatakan akan mencoba menerapkan ilmu yang didapat dalam usaha mereka.

### ***Analisis Hasil Evaluasi dan Dampak Kegiatan***

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dari instrumen evaluasi serta observasi selama pelaksanaan mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital bagi perempuan lansia di Persatuan Istri Purnawirawan Jember. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan teknologi digital dan motivasi berwirausaha tampak jelas.

Evaluasi terhadap program literasi digital bagi perempuan lansia di Persatuan Istri Purnawirawan Jember dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok, serta wawancara singkat selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan dasar teknologi digital. Rata-rata skor peserta meningkat sebesar 62% pada post-test dibandingkan pre-test. Materi yang mengalami peningkatan penguasaan tertinggi meliputi penggunaan aplikasi WhatsApp Business, pembuatan katalog produk digital, serta pemahaman dasar keamanan bertransaksi di internet. Peserta yang sebelumnya tidak mengenal fitur-fitur ini, setelah pelatihan, mampu menjalankan fungsinya secara mandiri.

Sementara itu, observasi partisipatif mencatat perubahan perilaku dan sikap peserta terhadap teknologi digital. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta menyatakan ketakutan terhadap kemungkinan kesalahan dalam penggunaan perangkat digital dan merasa tidak percaya diri untuk mencoba hal-hal baru. Namun, seiring berlangsungnya pelatihan, sikap tersebut berubah menjadi lebih terbuka dan antusias. Banyak peserta mulai menunjukkan minat untuk menerapkan ilmu yang didapat, seperti mencoba menjual produk makanan kecil melalui grup WhatsApp keluarga atau lingkungan sosial mereka. Selain itu, suasana pelatihan yang hangat dan pendekatan fasilitator yang empatik menjadi faktor pendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta. Beberapa peserta bahkan mengutarakan keinginannya untuk mengikuti pelatihan lanjutan, terutama dalam pembuatan konten digital sederhana seperti foto produk yang menarik dan promosi melalui status WhatsApp.

### **Dampak terhadap Peningkatan Literasi Digital**

Dampak utama dari program ini adalah meningkatnya literasi digital dasar di kalangan perempuan lansia. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif (memahami informasi), sosial (menggunakan teknologi untuk berinteraksi), dan afektif (rasa percaya diri dan kenyamanan menggunakan teknologi). Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

Peserta yang sebelumnya hanya menggunakan ponsel untuk komunikasi dasar kini telah mengenal cara mengakses internet, membuka aplikasi media sosial, serta mengunggah foto atau katalog produk melalui WhatsApp Business. Ini merupakan lompatan besar dalam konteks pemberdayaan kelompok lansia yang selama ini dianggap sulit beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri peserta. Rasa takut dan khawatir terhadap penggunaan teknologi yang semula mendominasi, kini tergantikan oleh semangat belajar dan keberanian untuk mencoba. Ini menunjukkan bahwa hambatan psikologis yang sering kali menjadi penghalang utama justru dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang suportif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rini (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital bagi perempuan lansia mampu meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi digital. Penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi digital bukan hanya alat untuk mengakses informasi, tetapi juga pintu masuk bagi lansia untuk kembali aktif dalam ruang sosial dan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh studi Utami dan Sari (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan komunitas dalam mengajarkan teknologi kepada perempuan usia lanjut. Menurut mereka, dukungan dari komunitas sebaya serta metode pengajaran yang empatik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan. Bahkan dalam konteks global, pelatihan serupa di berbagai negara telah terbukti mengurangi isolasi sosial, meningkatkan partisipasi ekonomi, serta memperbaiki kesehatan mental lansia. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan fungsional, tetapi juga hak sosial yang perlu diberikan secara merata, termasuk kepada kelompok lansia perempuan.

### **Perbandingan, Kelebihan, dan Keterbatasan Program**

Dibandingkan dengan program literasi digital serupa di wilayah lain, seperti yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Malang (2023), kegiatan ini memiliki keunggulan dalam hal pendekatan komunitas yang lebih intensif dan personal. Fokus pelatihan pada komunitas Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember memungkinkan adanya kedekatan emosional antara fasilitator dan peserta, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih akrab dan aman.

Selain itu, program ini menggunakan kombinasi metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi langsung, diskusi kelompok, serta penggunaan media audiovisual. Pemutaran video testimoni dari lansia yang telah berhasil memanfaatkan teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memotivasi peserta. Pendekatan ini terbukti ampuh menurunkan hambatan psikologis yang umumnya dimiliki oleh peserta berusia lanjut. Kelebihan lainnya adalah kemampuan program untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan peserta. Misalnya, dalam menghadapi tantangan peserta yang belum familiar dengan marketplace, fasilitator mengalihkan fokus pada pemanfaatan WhatsApp Business yang lebih akrab. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih cepat dan relevan.

Meski demikian, program ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang hanya satu hari dirasa terlalu singkat untuk mendalami seluruh materi. Banyak peserta menyatakan masih memerlukan sesi lanjutan agar dapat benar-benar memahami dan menguasai keterampilan digital. Kedua, perbedaan kemampuan digital antar peserta membuat proses pembelajaran menjadi tidak merata, sehingga diperlukan pendekatan individual bagi peserta yang masih tertinggal. Ketiga, masalah teknis seperti gangguan jaringan internet di lokasi pelatihan sempat menghambat pelaksanaan beberapa sesi praktik online.

Jika dibandingkan dengan program serupa di Malang yang dilakukan secara berkala selama beberapa minggu, kegiatan ini masih kurang dari sisi kontinuitas. Program di Malang tersebut memiliki

keunggulan dalam hal pendampingan lanjutan dan evaluasi progres peserta secara bertahap. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan sejenis di masa depan dilakukan dalam bentuk modul berkelanjutan, dengan sistem mentoring dan monitoring yang memungkinkan peserta mendapatkan dukungan secara periodik. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat dapat memperluas cakupan program dan menjamin keberlanjutan kegiatan. Dukungan infrastruktur seperti akses internet yang stabil dan penyediaan perangkat juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

### **Solusi Program dan Luaran Kegiatan**

Sebagai bentuk tindak lanjut dari permasalahan yang diidentifikasi selama pelaksanaan, tim pelaksana merumuskan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi lapangan. Solusi tersebut dirancang berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan peserta serta fasilitator selama kegiatan berlangsung. Tabel berikut merangkum masalah, solusi yang diberikan, serta luaran nyata dari kegiatan:

**Tabel 1. Pemetaan Masalah, Solusi dan Luaran**

<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>	<b>Luaran</b>
Peserta belum mampu menguasai aplikasi/ platform <i>marketplace</i>	Analisa potensi penggunaan platform digital menunjukkan bahwa peserta lebih familiar dengan WhatsApp. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada optimalisasi fitur WhatsApp Business untuk promosi produk.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peserta memiliki akun WhatsApp Business.</li><li>- Peserta mampu membuat katalog produk melalui WhatsApp.</li></ul>
Kekhawatiran peserta terhadap transaksi online	Materi diberikan terkait tips membedakan transaksi mencurigakan, cara mengenali modus penipuan digital, dan bagaimana melakukan transaksi aman di internet.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peningkatan pemahaman peserta tentang keamanan digital.</li><li>- Peserta lebih percaya diri melakukan interaksi digital.</li></ul>

Solusi-solusi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis sekaligus memberikan rasa aman bagi peserta dalam menggunakan teknologi. Selain dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menanamkan kesadaran bahwa perempuan lansia dapat berperan aktif dalam transformasi digital jika diberikan dukungan yang tepat. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat literasi digital kelompok rentan, khususnya perempuan lansia. Dengan penguatan berkelanjutan dan kolaborasi multipihak, kegiatan semacam ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di berbagai daerah dan menjadi bagian dari strategi nasional pemberdayaan digital yang berkeadilan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Perempuan Cakap Internet: Strategi Menggali Potensi Ekonomi di Era Digital” yang dilaksanakan di Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember berhasil meningkatkan literasi digital serta motivasi ekonomi bagi perempuan usia lanjut anggota komunitas tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi internet, terutama dalam hal penggunaan aplikasi komunikasi dan platform digital untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengakses dan memanfaatkan internet untuk kegiatan ekonomi meningkat secara nyata, dengan 85% peserta melaporkan kesiapan untuk mulai menggunakan teknologi digital dalam usaha mereka.

Kegiatan ini juga berhasil membangkitkan optimisme dan semangat berwirausaha di kalangan perempuan lansia, yang selama ini menghadapi berbagai keterbatasan akses dan pengetahuan teknologi. Pendekatan yang menggabungkan ceramah edukatif, demonstrasi langsung, diskusi interaktif, dan penyampaian motivasi melalui video testimoni terbukti efektif dalam mengatasi hambatan psikologis dan teknis peserta. Walaupun demikian, terdapat keterbatasan terkait waktu pelaksanaan yang singkat dan variasi kemampuan teknologi antar peserta, yang memengaruhi kedalaman penguasaan materi. Kendala teknis berupa kestabilan jaringan internet juga menjadi tantangan tersendiri selama pelaksanaan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi perempuan lansia di lingkungan Persatuan Istri Purnawirawan Cabang Jember.

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, disampaikan beberapa saran untuk pengembangan program selanjutnya:

1. Pendampingan secara personal atau kelompok kecil sangat penting untuk mengakomodasi variasi kemampuan peserta. Dengan demikian, hambatan belajar yang dialami oleh peserta dengan tingkat pemahaman teknologi rendah dapat diatasi lebih efektif.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperbaiki akses jaringan internet di lokasi kegiatan agar pelatihan dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis.
3. Untuk mendukung pembelajaran mandiri, materi pelatihan sebaiknya disediakan dalam format digital dan cetak yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh peserta kapan saja.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkelanjutan pasca pelatihan penting untuk mengetahui sejauh mana peserta telah menerapkan ilmu yang diperoleh dan dampak ekonomi yang terjadi. Hal ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan program di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat selanjutnya dapat lebih optimal dalam memberdayakan perempuan lansia melalui kecakapan digital yang berkelanjutan, sehingga mereka mampu menggali potensi ekonomi secara mandiri di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Rahayu, A. (2020). *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Digitalisasi UMKM*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 15–27.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Laporan survei penetrasi & perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2022*. <https://apjii.or.id/survei>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik gender tematik: Profil perempuan lansia di Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). Statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Jember 2023. <https://jemberkab.bps.go.id>
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia – April global digital overview*. We Are Social & Meltwater. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-april-global-statshot>
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2021). *e-Conomy SEA 2021: Roaring 20s – The SEA digital decade*. <https://economysea.withgoogle.com>
- Harding, S. (1986). *The science question in feminism*. Cornell University Press.
- Hargittai, E., & Hsieh, Y. P. (2013). Digital inequality. In W. H. Dutton (Ed.), *The Oxford handbook of internet studies* (pp. 129–150). Oxford University Press.
- Indrawati, T., & Nurhasanah, S. (2019). Strategi pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan perempuan desa. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan dan Teknologi*, 2(1), 25–37.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Indeks literasi digital Indonesia 2021. <https://literasidigital.id/indeks-2021>
- Komnas Perempuan. (2020). Potret kekerasan terhadap perempuan lansia dan perempuan dalam dunia digital. <https://komnasperempuan.go.id>
- Poerwanti, S. D., Makmun, S., & Dewantara, A. D. (2024). Jalan panjang menuju inklusi digital bagi penyandang disabilitas di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 1(1), 44–59. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.3536>
- Rahmawati, L., & Prasetyo, A. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan lansia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(1), 45–56.
- Saraswati, D. (2022). Digitalisasi ekonomi dan perempuan lansia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 8(2), 90–105.
- Suryani, A., & Pratiwi, L. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan literasi digital dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 55–62.
- UN Women. (2022). Gender equality and the digital economy: Bridging the divide. <https://www.unwomen.org/en/digital-divide>
- Utari, R. N., & Sari, M. D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui literasi digital untuk peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 3(2), 101–110.
- Vaportzis, E., Giatsi Clausen, M., & Gow, A. J. (2017). Older adults perceptions of technology and barriers to interacting with tablet computers: A focus group study. *Frontiers in Psychology*, 8, 1687. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01687>
- World Bank. (2022). Promoting digital inclusion for women in developing countries. <https://www.worldbank.org/en/topic/digitaldevelopment/publication/promoting-digital-inclusion>